

RELASI ANTAR ISTERI DALAM KELUARGA POLIGAMI
(Studi terhadap Profil Keluarga Poligami di Desa Cibening,
Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta,
Propinsi Jawa Barat)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :
Nurul Hidayah
NIM: 0154 0670

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

RELASI ANTAR ISTERI DALAM KELUARGA POLIGAMI
(Studi terhadap Profil Keluarga Poligami di Desa Cibening,
Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta,
Propinsi Jawa Barat)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nurul Hidayah
NIM: 0154 0670

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

Dra. Hj. Nafilah Abdullah M.Ag
Ahmad Muttaqin M.Ag, MA
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudari Nurul Hidayah
Lamp : 6 Eksemplar

Yogyakarta, 16 Oktober 2006.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan membaca skripsi saudara:

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 01540670

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Relasi Antar Isteri Dalam Keluarga Poligami (Studi terhadap Keluarga Poligami di Desa Cibening, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta, Propinsi Jawa Barat)

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

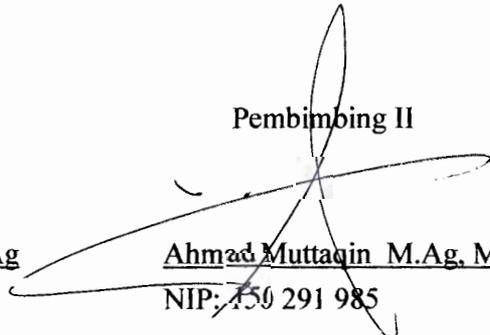
Pembimbing I



Dra. Hj Nafilah Abdullah M.Ag

NIP: 150 228 024

Pembimbing II



Ahmad Muttaqin M.Ag, MA

NIP: 150 291 985



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1488/2006

Skripsi dengan judul:

*RELASI ANTAR ISTERI DALAM KELUARGA POLIGAMI
(Studi terhadap Profil Keluarga Poligami di Desa Cibening, Kecamatan Bungursari,
Kabupaten Purwakarta, Propinsi Jawa Barat)*

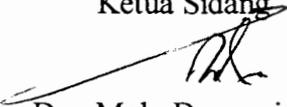
Diajukan oleh:

1. Nama : Nurul Hidayah
2. NIM : 01540670
3. Program Sarjana Strata Satu Jurusan Sosiologi Agama

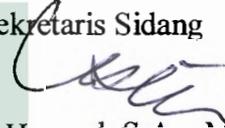
Telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 06 Desember 2006 dengan nilai 85 / A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Sarjana Sosial.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang


Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150 202 822

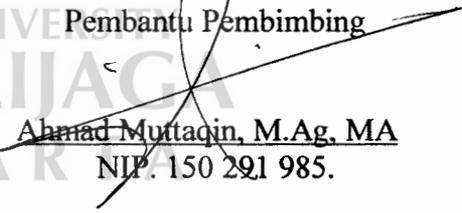
Sekretaris Sidang


Ustadi Hamzah, S.Ag. M.Ag
NIP. 150 298 987

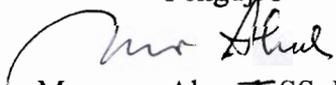
Pembimbing


Dra. Hj. Nafilah Abdullah M.Ag
NIP. 150 228 024

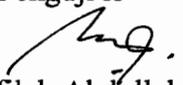
Pembantu Pembimbing


Ahmad Muttaqin, M.Ag. MA
NIP. 150 291 985.

Penguji I


Munawar Ahmad, SS, M.Si
NIP. 150 321 646

Penguji II


Dra. Hj. Nafilah Abdullah M.Ag
NIP. 150 228 024

Yogyakarta, 06 Desember 2006

DEKAN


Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
NIP. 150 088 748

MOTTO

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

"Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah." [®]

*"Hidup adalah sebuah perubahan.
Dan perubahan itu adalah suatu proses yang timbul
dari dalam diri untuk menuju kesempurnaan,
maka jadikanlah hidup lebih baik dari sebelumnya
karena itu adalah suatu rahmat yang tak terkira dari-Nya."*

(Penulis)

[®] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2000), hlm. 417.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk :

- *Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- *Bapak dan Ibu tercinta untuk alunan do'a yang selalu memberikan dorongan serta kasih sayang yang tiada henti.*
- *Yang memiliki cinta kasih dan inspirasi tanpa batas, Sang Maha Tunggal dan angin-angin lembut yang mengikuti-Nya.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Dzat Yang Maha Suci, yang telah memberikan karunia rahman dan rahim-Nya pada seluruh bumi dan isinya. Tiada kalimat yang terindah selain kalimat memuji Allah Yang Maha Agung. Segenap makhluk-Mu memuja dan memuji Engkau setiap pagi dan petang. Engkaulah sumber dari segala sumber. Engkaulah sumber segala kasih dan sayang, Engkau sumber segenap asa, rasa dan karsa, dari sisi Engkaulah segenap kekuatan, ilmu pengetahuan, kesehatan, kemampuan serta kemudahan. Engkaulah yang menganugerahkan segalanya kepada penulis, hanya karena curah limpahan kasih dan sayang-Mu yang tak terukur, hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu tercurahlimpahkan pada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya semoga mendapat syafa'atnya di akhirat kelak.

Skripsi yang berjudul “Relasi Antar Isteri dalam Keluarga Poligami (Studi terhadap Profil Keluarga Poligami di Desa Cibening, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta, Propinsi Jawa Barat)” dapat terselesaikan, dan semua itu tiada berarti sebelum penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Drs. H. Moh. Fahmi M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta dan Gubernur Jawa Barat yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Segenap Instansi Pemerintah Kabupaten Purwakarta, Kecamatan Bungursari dan kantor Desa Cibening untuk bantuan pelayanannya.

4. Masyarakat Cibening khususnya kepada keluarga poligami atas kerjasama dan bantuannya kepada penulis dalam mengumpulkan data.
5. Dra. Hj. Nafilah Abdullah M.Ag dan Ahmad Muttaqin M.Ag, MA, selaku pembimbing, terima kasih atas saran dan kritik yang membangun serta disediakannya waktu untuk penulis.
6. Bapak Drs. Moh. Damami, M.Ag selaku Penasehat Akademik dan Ketua Jurusan, serta Moh. Soehada S.Sos, M.Hum selaku Sekertaris Jurusan.
7. Bapak dan Ibu tercinta untuk kasih sayang yang tiada terkira serta alunan do'a yang senantiasa selalu engkau lantunkan untuk penulis. Semoga Bapak dan Ibu ridho atas segala baktiku, karena hanya itu yang penulis harapkan sebagai bekal manapaki hidup kedepan.
8. Kakak dan adik-adikku (Wahyu, Nurhadi, Nisfatin dan si kecil Aji) yang telah memberikan semangat, kasih sayang, motivasi, kedamaian, dan penyejuk jiwa.
9. Sahabat-sahabatku di Wisma An-Najah: Maburroh (Ny. Sobirin)-Purwodadi, Ayem dan Rina-Pati, Eulis-Ciamis, Nuraida-Riau, dan Aliya-Lampung. Bersama kalian dipenghujung cerita di kota Gudeg adalah keindahan dalam merajut persaudaraan secara tulus yang terbingkai dalam kebersamaan. Semoga Cinta Kasih Allah SWT selalu mengiringi dalam setiap langkah kita.
10. Mbak Anis-Madiun (Allah mempunyai rencana besar diluar perkiraan kita, *keep istiqomah*), *ClueshLight and Red* Ling-Ling (semoga Allah SWT membalas segala kebaikanmu), Iin Martin Luther (disetiap langkah terdapat makna yang tersirat, hanya orang yang sadar akan keeksistensian dirinyalah yang tahu akan tujuan hidupnya), Ibu Siti Aisyah (diskusi *ba'da* Sholat adalah kenangan yang terindah), Umi Yani (terima kasih atas kesabarannya), Sang Apatis (satu kata yang selalu membekas "Maaf").

11. KKN 52 Jatimulyo 7; Aimatul, LeBar, Anton, Djo Savana, Musho, Wawan, Om Munir, Faisal serta keluarga besar HMI-MPO dan UKM Tae Kwon Do (2002-2004). Terima kasih atas penggalan cerita yang telah kalian goreskan dalam perjalanan hidupku.
12. Segenap rekan-rekan Program Studi Sosiologi Agama angkatan 2001 yang berhasil bersama melewati masa-masa indah dalam menjalankan studi.
13. Semua pihak yang telah memberikan perhatian, support moral, waktu dan kasih sayang serta pengetahuan yang telah kalian berikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan tanpa halangan suatu apapun. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian.

Tiada yang dapat penulis berikan kepada mereka semua kecuali ucapan terima kasih dan iringan do'a semoga Allah SWT membalas dengan sebaik-baik balasan. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 05 Oktober 2006
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN DAN POLIGAMI	
A. Gambaran Wilayah Penelitian	
1. Letak dan Kondisi Geografis.....	25
2. Keadaan Demografi.....	27

a. Komposisi Penduduk.....	27
b. Tingkat Pendidikan.....	28
c. Agama.....	29
3. Keadaan Sosial Budaya dan Ekonomi	
a. Sosial.....	30
b. Budaya.....	31
c. Ekonomi.....	32
B. Poligami	
1. Pengertian Poligami.....	35
2. Poligami Pra Islam.....	37
3. Poligami Masa Nabi.....	40
4. Poligami di Indonesia.....	42
5. Keadilan dalam Rumah Tangga Poligami.....	44

BAB III. PROFIL PELAKU POLIGAMI DI DESA CIBENING

A. Keluarga yang Melakukan Praktik Poligami	
Di Desa Cibening.....	48
B. Peran Para Isteri dalam Rumah Tangga Poligami.....	55
1. Peran Domestik.....	56
2. Peran Publik.....	57
C. Relasi Isteri dengan Anggota Keluarga dalam	
Keluarga Poligami.....	60
1. Relasi Isteri dengan Suami.....	61
2. Relasi Ibu dengan Anak.....	65
3. Relasi Antar Isteri tua dan Isteri Muda.....	68
D. Relasi Antar Isteri dengan Lingkungan Sosial.....	72

E. Problematika Rumah Tangga Poligami.....	74
F. Pandangan Masyarakat terhadap Praktik Poligami di Desa Cibening	76

**BAB IV. FAKTOR-FAKTOR RELASI ISTERI DALAM KELUARGA
POLIGAMI**

A. Fakor Pendorong Terjadinya Poligami.....	81
B. Faktor-Faktor Kesiediaan Isteri dalam Poligami	
1. Faktor Kesehatan.....	82
2. Faktor Keturunan.....	84
3. Faktor Status Sosial.....	85
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Relasi Antar Isteri	
1. Faktor Internal	
a. Faktor Emosional.....	87
b. Faktor Pemahaman Keagamaan.....	90
2. Faktor Eksternal	
a. Faktor Ekonomi.....	91
b. Faktor Lingkungan Sosial.....	93

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Luas wilayah Desa Cibening.....	26
Tabel 2.2	Komposisi penduduk Desa Cibening Tahun 2005.....	27
Tabel 2.3	Tingkat Pendidikan Masyarakat Cibening Tahun 2005.....	28
Tabel 2.4	Komposisi Penduduk Menurut Agama	29
Tabel 2.5	Mata Pencarian Pokok Desa Cibening Tahun 2005.....	32



ABSTRAK

Poligami yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *apolus* dan *gamos* atau dalam bahasa Sunda sering disebut *wayuh* atau *nyandu*, memiliki pengertian suatu sistem perkawinan seorang laki-laki mengawini lebih dari seorang perempuan dalam waktu bersamaan. Dalam penelitian yang berjudul “Relasi Antar Isteri Dalam Keluarga Poligami (Studi Terhadap Keluarga Poligami di Desa Cibening, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat) ini menitikberatkan pada relasi antar isteri dalam rumah tangga keluarga poligami, dengan mengambil lima keluarga yang melakukan praktik poligami sebagai sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui pola relasi isteri-isteri yang terdapat dalam rumah tangga keluarga poligami. Untuk mencapai penelitian yang dimaksud, maka penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan realitas sosial yang kompleks dan juga hal-hal baru yang ada di masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan menggunakan pendekatan sosiologi.

Adanya interaksi antar isteri dalam keluarga poligami dengan lingkungan setempat menciptakan suatu relasi dalam komunitas tersebut. Dalam jaringan relasi tidak hanya selamanya terbentuk integrasi yang harmonis, tetapi dapat pula terjadi kritik, oposisi, konflik dan lain-lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa keharmonisan dalam relasi antar isteri yang dipoligami akan terealisasi jika ada sifat saling mengerti, memahami, menghormati, mempercayai dan adanya komunikasi yang baik antar isteri yang satu dengan yang lainnya. Namun jika sifat tersebut tidak terdapat di dalamnya, maka besar kemungkinan akan terjadinya konflik yang mengakibatkan ketegangan relasi antar isteri dalam kehidupan rumah tangganya dan keluarga besarnya. Masyarakat pun dapat menilai keharmonisan rumah tangga mereka dengan mengukur dari kebersamaan mereka dalam mengarungi kehidupan rumah tangganya.

Adanya faktor internal dan eksternal dalam relasi antar isteri yang dipoligami sangat mempengaruhi eksistensi seorang isteri yang dipoligami dengan lingkungan sosialnya. Seperti halnya faktor internal yang terdiri dari faktor emosional dan faktor pemahaman keagamaan dapat mempengaruhi relasi seorang isteri yang dipoligami dengan persoalan yang dia hadapi. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari faktor ekonomi dan faktor lingkungan sosial dapat mempengaruhi relasi seorang isteri yang dipoligami dengan masyarakat setempat.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Poligami adalah realitas sosial khususnya dalam masyarakat muslim. Islam sendiri diyakini sebagai agama yang menebar *rahmat lil 'alamin* (rahmat bagi alam semesta), terutama dalam mewujudkan suatu tatanan masyarakat ideal. Dalam hal ini, Allah SWT telah mensyari'atkan perkawinan dengan kebijaksanaan yang tinggi dengan tujuan yang mulia. Perkawinan mempunyai tujuan memenuhi tuntutan naluri hidup manusia yang berhubungan antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan kebahagiaan keluarga sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulnya.¹

Salah satu bentuk perkawinan yang sering diperbincangkan dalam semua lapisan masyarakat adalah perkawinan poligami. Praktik perkawinan ini dalam masyarakat modern merupakan masalah yang problematik, krusial, kontroversial dan merupakan salah satu bentuk perkawinan yang keberadaannya dalam masyarakat masih menimbulkan pro dan kontra. Diantara penyebab pro dan kontra ini adalah berbedanya pandangan tentang poligami dan kurangnya pengetahuan tentang poligami yang diterapkan dalam Islam. Oleh sebab itu, di setiap belahan dunia perkawinan poligami menjadi wacana menarik untuk didiskusikan.

¹ Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Perkawinan Islam*, Cet. 9 (Yogyakarta: UII Press, 1999), hlm. 13.

Poligami merupakan salah satu dampak sosial yang terjadi karena adanya benturan antara kekuatan ekspresif dengan kekuatan normatif. Kekuatan ekspresif timbul dari diri manusia yang di dalam kenyataan kadang-kadang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, tetapi yang lebih menentukan adalah lingkungan kebudayaan.² Poligami atau menikahi lebih dari seorang isteri bukan merupakan masalah baru, ia telah ada dalam kehidupan manusia sejak dulu kala diantara berbagai kelompok masyarakat di berbagai kawasan dunia.³

Di dunia Islam, poligami menjadi salah satu persoalan yang kontroversial. Para ulama termasuk Mufasir klasik pada umumnya mengakui poligami sebagai norma Islam yang secara tekstual mendapatkan legitimasi al-Quran. Sementara di sisi lain, dengan berbagai argumentasi, mayoritas pemikir Islam modern berpendapat bahwa monogami merupakan tujuan ideal Islam dalam perkawinan.⁴

Tidak sedikit orang yang keliru memahami praktik poligami Nabi Muhamamad SAW. Ada anggapan Nabi melakukan poligami dengan tujuan sebagaimana yang dilakukan oleh banyak orang, yakni untuk memenuhi tuntutan biologis atau hanya untuk memuaskan hasrat seksualnya. Pada umumnya memang poligami dilakukan untuk tujuan-tujuan biologis semata.

² Soerjono Soekanto, dkk., *Pendekatan Sosiologis Terhadap Hukum* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 45.

³ Abdur Rahman, *Shari'ah The Islamic Law*, dalam Basri Iba Asghary dan Wadi Masruri (Terj.), *Perkawinan dalam Syari'at Islam*, Cet.1 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 43.

⁴ Inayah Rochmaniyah, "Poligami atau Monogami: Menggagas Penafsiran Asghar Ali Engineer terhadap Quran surat Al-Nisa", dalam *Jurnal studi Ilmu-ilmu al-Quran dan Hadis*, Vol.2, No.1, 2001 hlm. 57.

Kekeliruan paham ini perlu diluruskan, terutama karena praktik poligami Nabi seringkali dijadikan dalil pembenaran bagi kebolehan poligami dalam masyarakat muslim. Untuk dapat memahami poligami Nabi secara benar, seseorang terlebih dahulu harus mampu memahami dan menghayati perjalanan hidup pribadi Nabi Muhammad SAW.⁵

Poligami menjadi salah satu pusat kontroversi bagi umat Islam. Disamping masih banyak kalangan yang meyakini adanya kemaslahatan dan hikmah di balik kebolehan poligami, namun kian banyak pula yang memandang dengan kritis terhadap praktik poligami. Persoalan poligami lebih khusus dipandang sebagai persoalan perempuan, karena didalamnya menyangkut perempuan dalam relasinya dengan laki-laki dalam sebuah perjanjian perkawinan.⁶ Al-Qur'an menjelaskan hal tentang poligami dan keadilan :

وإن خِفتم ألا تقسطوا في اليتامى فانكحوا ما طاب لكم من النساء
 مثنى وثلاث ورباع فإن خِفتم ألا تعدلوا فواحدة أو ما ملكت أيمانكم
 ذلك أدنى ألا تعولوا

Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya. (QS. An-Nisa' : 3).⁷

⁵ Musdah Mulia, *Pandangan Islam tentang Poligami* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999), hlm. 17-18.

⁶ Syafiq Hasyim, *Hal-hal tak Terpikirkan Tentang Isu-isu Perempuan dalam Islam*, cet 1 (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 159.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), hlm. 78.

Ayat inilah yang selalu dijadikan alasan berpoligami dalam perilaku masyarakat. Ayat ini berbicara tentang kondisi yang melatarbelakangi pengaturan, syarat adil dan batas maksimal poligami dengan empat isteri. Ayat di atas menjelaskan tentang keadilan yang merupakan syarat paling utama dan jika khawatir akan tidak dapat berlaku adil terhadap isteri-isterinya, maka hanya diperbolehkan memiliki satu orang isteri saja. Akan tetapi bersikap adil bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh manusia sebab pada kenyataannya bila diperhatikan pada umumnya emosi dan kesukaan suami tidaklah sama terhadap isterinya. Dalam melaksanakan keadilan tampak membedakan antara yang satu dengan yang lainnya, hal ini adalah tugas yang paling berat bagi seorang suami.⁸

Begitu pula di Desa Cibening, Kecamatan Bungursari, pada kenyataannya poligami merupakan masalah yang cukup rumit. Hal ini dikarenakan adanya dua sikap pandangan masyarakat yang berbeda terhadap poligami, ada yang pro dan ada yang kontra. Sikap pandang ini mengakibatkan perbedaan pola dalam pelaksanaan poligami, karena sistem perkawinan mayoritas yang berada di Desa Cibening adalah sistem perkawinan monogami, sehingga ketika muncul adanya sistem perkawinan poligami di tengah-tengah masyarakat Cibening, sebagian penduduk masyarakat masih kaku untuk menghadapi permasalahan poligami. Seorang suami yang akan melakukan poligami memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan proses menuju perkawinan poligami. Selain

⁸ Murtheza Muthahari, *The Rights of Women in Islam*, dalam M. Mushem (Terj.), *Hak-hak Wanita dalam Islam*, Cet. II (Jakarta: Lentera, 1995), hlm. 256.

memerlukan waktu yang cukup lama, seorang suami pun harus menuruti prosedur hukum dalam mengajukan permohonan poligami ke Pengadilan Agama. Dan hal lain yang perlu dipersiapkan oleh seorang suami adalah persyaratan pokok yang menyangkut psikologinya sebagaimana yang diatur dalam pasal 5 ayat (1) Undang-undang no. 1/1974 yaitu mengajukan permohonan ke pengadilan dengan dipenuhi syarat-syarat seperti adanya persetujuan dari isteri atau isteri-isteri, adanya kepastian bahwa suami mampu menjamin keperluan hidup isteri-isteri dan anak-anak mereka, selanjutnya adanya jaminan bahwa suami akan berlaku adil terhadap isteri-isteri dan anak-anak mereka.⁹ Keadaan seperti ini pada kenyataannya mengakibatkan kebanyakan para suami yang akan melakukan praktik poligami yang terdapat di Desa Cibening merasa keberatan dengan prosedur yang rumit. Oleh karena itu, banyak perkawinan poligami yang dilakukan dengan jalan pintas yaitu melalui prosedur agama atau perkawinan dibawah tangan. Selain itu, dalam perkawinan poligami seorang isteri dituntut untuk menerima isteri baru dalam keluarga poligami.

Islam memandang poligami lebih banyak mendatangkan resiko daripada manfaatnya, karena manusia itu menurut fitrahnya mempunyai watak cemburu, iri hati dan suka mengeluh. Watak tersebut akan mudah muncul dengan kadar tinggi jika hidup dalam kehidupan yang poligamis.¹⁰ Begitu pula poligami yang tidak diimbangi dengan keadilan dalam kebutuhan materi dan immateri, hal seperti ini akan menjadikan perselisihan dalam tatanan keluarga

⁹ Hidayah Salim, *Wanita Islam Kepribadian dan Perjuangannya*, cet. 7 (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994), hlm. 90.

¹⁰ Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhi*, cet. 7 (Jakarta: Haji Mas Agung CV, 1994), hlm. 13.

poligami. Jumlah dan macam hubungan sosial dalam keluarga poligami bertambah secara pasti dengan bertambahnya jumlah orang di dalam unit. Setiap orang bukan saja harus memperhitungkan sejumlah besar orang tetapi juga sejumlah besar hubungan sosial. Jika keluarga itu berkembang dengan adanya penambahan isteri baru, yang lain bukan saja berhubungan secara sosial dengan satu orang tetapi harus juga memperhitungkan semua hubungan yang telah dijalinnya dengan orang lain.¹¹ Dengan adanya hubungan isteri yang satu dengan yang lain, maka terciptalah suatu interaksi dalam tatanan kehidupan bersama dalam keluarga poligami.

Perempuan dalam keluarga yang memiliki status sebagai isteri dalam menentukan pola kehidupan rumah tangga dituntut untuk lebih sempurna dalam melaksanakan peran rumah tangga, diantaranya isteri sebagai pendamping suami, mengatur rumah tangga, merawat dan mendidik anak serta mengatur pembagian ekonomi rumah tangga. Bila salah satu urusan rumah tangga tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh suami maka terjadilah hal yang tidak harmonis dalam rumah tangga. Disamping itu seorang isteri dalam keluarga poligami dituntut untuk bisa menerima kehadiran isteri yang lain. Suami sebagai kepala rumah tangga dalam keluarga poligami dituntut untuk memiliki rasa adil dalam pembagian materi maupun imateri kepada isteri-isterinya. Jika keadilan tersebut tidak diterapkan maka akan menimbulkan suatu kecemburuan sosial dalam tatanan keluarga poligami dan

¹¹ William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, cet. 4 (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 109.

hal ini dapat menimbulkan perselisihan antara isteri yang satu dengan isteri yang lainnya dalam keluarga poligami.

Keluarga poligami adalah keluarga yang terdiri dari seorang suami, beberapa orang isteri dan anak-anak. Dengan adanya beberapa orang isteri tersebut, dalam keluarga poligami terdapat suatu interaksi antar isteri dengan suami, isteri yang satu dengan isteri yang lain, seorang ibu dengan anak kandungnya ataupun dengan anak-anak dari isteri yang lain yang dapat menciptakan suatu relasi dalam rumah tangga poligami. Interaksi yang terdapat dalam kehidupan keluarga poligami di Desa Cibening, akan membentuk suatu tipologi yang dapat mendeskripsikan keadaan rumah tangga keluarga poligami tersebut. Dalam penelitian ini, penyusun lebih menekankan pada relasi antar isteri dalam keluarga poligami yang terdapat di Desa Cibening, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta, Propinsi Jawa Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menfokuskan pembahasan penelitian dalam hal :

1. Bagaimana pola relasi antar isteri dalam keluarga poligami di Desa Cibening, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *cohesiveness* antar isteri dalam keluarga poligami tersebut?

hal ini dapat menimbulkan perselisihan antara isteri yang satu dengan isteri yang lainnya dalam keluarga poligami.

Keluarga poligami adalah keluarga yang terdiri dari seorang suami, beberapa orang isteri dan anak-anak. Dengan adanya beberapa orang isteri tersebut, dalam keluarga poligami terdapat suatu interaksi antar isteri dengan suami, isteri yang satu dengan isteri yang lain, seorang ibu dengan anak kandungnya ataupun dengan anak-anak dari isteri yang lain yang dapat menciptakan suatu relasi dalam rumah tangga poligami. Interaksi yang terdapat dalam kehidupan keluarga poligami di Desa Cibening, akan membentuk suatu tipologi yang dapat mendeskripsikan keadaan rumah tangga keluarga poligami tersebut. Dalam penelitian ini, penyusun lebih menekankan pada relasi antar isteri dalam keluarga poligami yang terdapat di Desa Cibening, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta, Propinsi Jawa Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menfokuskan pembahasan penelitian dalam hal :

1. Bagaimana pola relasi antar isteri dalam keluarga poligami di Desa Cibening, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *cohesiveness* antar isteri dalam keluarga poligami tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan pokok dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola relasi antar isteri dalam keluarga poligami di Desa Cibening, Kecamatan Bungursari
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *cohesiveness* antar isteri dalam keluarga poligami.

Kegunaan Penelitian :

1. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran tentang relasi antar isteri dan posisinya dalam keluarga poligami untuk membangun sebuah keluarga yang harmonis.
2. Memberikan jawaban atas permasalahan yang timbul dikalangan masyarakat baik yang bersifat penafsiran, pemahaman maupun kasus-kasus sekitar poligami, sehingga nantinya dapat menjadi wawasan atau masukan bagi masyarakat khususnya di Desa Cibening dan lembaga-lembaga penyuluhan dalam menentukan kebijaksanaan yang berkaitan dengan pokok permasalahan ini.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ilmiah mengenai relasi isteri dengan suami antara lain, skripsi Agus Supriyono, dengan judul “Relasi Suami Isteri; Studi Analisis Gender atas Pemikiran Mahmud Syaltut tentang Peran Domestik Perempuan

sebagai Fitrah.”¹² Penelitian ini membahas tentang dinamika peran suami isteri dalam kehidupan rumah tangga dan faktor-faktor yang melatarbelakangi peran perempuan dalam kehidupan rumah tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis-historis yang mengkaji pendapatnya Mahmud Syaltut dengan menggunakan analisis gender.

Khozayyarah meneliti tentang “Kedudukan Isteri dalam Keluarga dalam Pasal 31 dan 34 Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Perspektif Feminis Muslim Indonesia.”¹³ Penelitian ini membahas kedudukan isteri dalam keluarga menurut Undang-undang perkawinan yang sangat dipengaruhi oleh budaya yang berkembang di masyarakat. Peran-peran tersebut merupakan hasil konstruksi sosial yang sangat diterapkan dan dipertahankan. Dengan demikian peran tersebut dapat berubah dan diubah seiring dengan perkembangan kemajuan dan tuntutan zaman.

Penelitian ilmiah yang membahas tentang poligami diantaranya adalah skripsi Ali Hermis yang berjudul “Poligami di Bawah Tangan di Kecamatan Cibeureum dalam Perspektif Hukum Islam.”¹⁴ Penelitian ini membahas

¹² Agus Supriyono, “Relasi Suami Isteri; Studi Analisis Gender atas Pemikiran Mahmud Syaltut tentang Peran Domestik Perempuan sebagai Fitrah”, Dalam *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Syariah, Jurusan Peradilan Agama, IAIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 101.

¹³ Khozayyarah, “Kedudukan Isteri dalam Keluarga dalam Pasal 31 dan 34 Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Perspektif Feminis Muslim Indonesia”, Dalam *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Syariah, Jurusan Peradilan Agama, IAIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm. 99.

¹⁴ Ali Hermis, “Poligami di Bawah Tangan di Kecamatan Cibeureum dalam Perspektif Hukum Islam”, Dalam *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Syariah, Jurusan Peradilan Agama, IAIN Sunan Kalijaga 1999), hlm. 90.

realitas praktik poligami yang terdapat di Kecamatan Cibeureum yang ditinjau dari perspektif hukum Islam. Pendekatan yang dipakai adalah sosio-historis.

Skripsi lain yang membahas tentang poligami adalah “Hadis-Hadis Tentang Poligami (Studi Pemahaman Hadis Perspektif Gender)” oleh Asep Nurdin.¹⁵ Skripsi ini berusaha mengkaji hadis dari segi pemaknaannya, yang salah satu pendekatannya adalah analisis gender dengan menggunakan penelitian *library research*.

Fajria Novaria Manan dan kawan-kawan, dalam bukunya yang berjudul *Proses Sosialisasi Anak Dalam Keluarga Poligini di Pedesaan Kabupaten Subang*,¹⁶ membahas tentang sosialisasi anak dalam keluarga poligami yang berada di Kabupaten Subang. Namun, penyusunan buku ini belum merupakan suatu hasil penelitian yang mendalam, tetapi baru pada tahap pencatatan.

Banyak karya ilmiah seperti buku-buku, penelitian, skripsi maupun tesis yang mengangkat tentang perempuan (isteri) ataupun poligami namun masing-masing fokusnya berbeda-beda. Sejauh ini, berdasarkan tinjauan pustaka di atas belum ada yang membahas tentang relasi antar isteri dalam keluarga poligami dengan menggunakan metode penelitian lapangan. Karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji secara komprehensif.

¹⁵ Asep Nurdin, “Hadis-Hadis Tentang Poligami; Studi Pemahaman Hadis Perspektif Gender”, Dalam *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999), hlm. xi.

¹⁶ Fajria Novaria Manan dkk, *Proses Sosialisasi Anak Dalam Keluarga Poligini di Pedesaan Kabupaten Subang* (Jakarta: CV. Eka Putra, 1995), hlm. vi.

E. Kerangka Teori

Poligami merupakan salah satu sistem perkawinan dari berbagai sistem perkawinan yang dikenal manusia, diantaranya adalah monogami, poliandri, poligini dan istilah-istilah lain yang mungkin ada. Poligami berasal dari bahasa Yunani yang merupakan penggalan dari dua kata, *poly* atau *pulus* yang berarti banyak, dan *gamie* atau *gamos* berarti kawin atau perkawinan.¹⁷ Jadi, jika kedua kata ini digabungkan akan berarti suatu perkawinan yang banyak. Dengan kata lain dapat dipahami bahwa arti poligami adalah perkawinan lebih dari seorang.¹⁸

Dalam keluarga poligami terjadi proses interaksi antar pribadi, yakni relasi antar isteri yang satu dengan yang lainnya dalam rumah tangga poligami. Definisi relasi menurut Soerjono Soekanto adalah setiap hubungan antara dua individu atau lebih, kelompok-kelompok atau antara individu dengan kelompok, yang sifatnya asosiatif atau disosiatif, langsung atau tidak langsung, sungguh-sungguh atau imajiner.¹⁹ Sedangkan definisi interaksi menurut Soerjono Soekanto adalah sebagai stimulus atau tanggapan antar manusia dan hubungan timbal-balik antara pihak-pihak tertentu.²⁰

Georg Simmel, seorang Jerman, menguraikan konsep “interaksi sosial.” Masyarakat atau kelompoknya akan dipandang dalam keadaan terlepas dari

¹⁷ Abdul Bari Syaifuddin, *Ensiklopedia Indonesia* (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 1997), hlm. 2734.

¹⁸ Humaidi Tatapangarsa, *Hakekat Poligami dalam Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, t.t), hlm 12.

¹⁹ Sorjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Cet. 2 (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hlm. 424.

²⁰ *Ibid*, hlm. 245.

pikiran dan maksud orang yang membentuknya. Hakikat hidup bermasyarakat terdiri dari relasi-relasi yang mempertemukan mereka dalam usaha-usaha bersama, seperti beragama, mencari nafkah, perkawinan dan hidup berkeluarga. Juga relasi-relasi yang bersifat sementara seperti bertamu, makan bersama dan sebagainya. Inti yang ditarik dari kehidupan sosial ialah interaksi, yaitu aksi atau tindakan, yang berbalas-balasan. Orang saling menanggapi tindakan mereka. Masyarakat merupakan jaringan relasi-relasi hidup yang timbal balik.²¹ Apabila terjadi penambahan jumlah orang (artinya lebih dari tiga orang), maka hal itu mempunyai akibat tertentu terhadap hakikat interaksi dalam suatu kelompok. Setiap penambahan mengakibatkan kemerosotan interaksi. Simmel mengambil contoh seorang pria yang mempunyai harem. Pada waktu seorang pria yang hanya mempunyai seorang isteri, hubungannya adalah sebagaimana yang terjadi dalam suatu *dyad* (duaan). Apabila dia kemudian mengambil isteri kedua, maka kelompok tadi menjadi *triad* (tigaan).²²

Simmel pernah mengemukakan suatu hipotesa yang menyatakan bahwa, semakin besar suatu kelompok, semakin besar pula kecenderungan terjadinya bentuk interaksi seperti *dyad* (duaan). Dalam suatu harem, isteri-isteri merupakan suatu kesatuan sosiologis, demikian pula halnya dengan pria yang menjadi suami bersama. Dengan demikian, hubungan akan bersifat seperti yang terjadi dalam suatu *dyad*, yakni antara suami di satu pihak dengan isteri-

²¹ George Simmel, "The Sociology of Georg Simmel", Dalam Ishomuddin (ed.), *Sosiologi Perspektif Islam* (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 164.

²² Soerjono Soekanto dan Winarno Yudho, *Georg Simmel; Beberapa Teori Sosiologis* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 8.

isteri di pihak lain. Kedua pihak mungkin juga mempunyai anggota-anggota, seperti seorang ayah dan seorang ibu merupakan suatu pihak, sedangkan anak-anaknya adalah pihak lain, sehingga terjadi hubungan sebagaimana terjadi dalam suatu *dyad*.²³

Georg Simmel (1858-1918) sebagaimana dikutip M. Munandar Soelaeman menjelaskan tentang teori interaksi sebagai berikut:

1. Masyarakat terbentuk dari jaringan relasi antar orang, sehingga mereka merupakan suatu kesatuan. Dalam jaringan relasi tersebut terjadi aksi dan reaksi yang tak terbilang banyaknya, sehingga masyarakat merupakan proses dinamis yang ditentukan oleh perilaku anggotanya.
2. Jaringan relasi-relasi itu tidak sama sifatnya. Artinya dari jaringan relasi tersebut, dapat terbentuk komunitas asosiasi. Bahkan ada tendensi ada pergeseran dari pola relasi aktif dan personal menjadi fungsional dan rasional.
3. Dalam jaringan relasi tidak selamanya terbentuk integrasi yang harmonis, tetapi dapat pula terjadi kritik, oposisi, konflik dan lain-lain. Bagi strukturasi sosial yang sehat maka kritik, oposisi, persaingan sama-sama diperlukan, sebagaimana halnya kesesuaian paham, persahabatan dan partisipasi. Keduanya baik hal negatif atau positif menurut pandangan sepiantas, sebenarnya mempunyai efek positif dalam proses interaksi. Tindakan yang negatif menurut individu-individu, sebenarnya mempunyai akibat positif bagi keseluruhan relasi yang ada dalam masyarakat atau organisasi.

²³ *Ibid.*,

4. Frekuensi interaksi dan kadar interaksi bervariasi ada yang tinggi dan ada yang rendah. Semakin penting hal yang mempertemukan orang dalam relasi timbal balik, semakin cepat relasi-relasi itu dilembagakan.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, Simmel memandang masyarakat sebagai produk dari proses interaksi individu-individu. Terjadinya interaksi akibat dorongan-dorongan dan tujuan-tujuan tertentu. Akibatnya ada kesatuan sosial yang sifatnya dapat lama atau sementara. Tujuan dan dorongannya itu sendiri bukan sosial tetapi sebagai isi sosialisasi. Proses sosialisasi itu sendiri terdapat dalam bentuk-bentuk yang berupa interaksi. Pengertian masyarakat dalam penelitian ini dimaksudkan pada ruang lingkup keluarga poligami. Yaitu, dimungkinkan adanya suatu proses interaksi antara isteri-isteri yang lain dengan adanya suatu dorongan-dorongan atau tujuan-tujuan tertentu dalam tatanan kehidupan keluarga poligami yang akan membentuk suatu komunitas yang dinamis.

Adanya interaksi dalam keluarga poligami akan timbul perilaku individu yang akan membentuk suatu peranan dan status sosial di dalamnya. Peran menurut pengertian bahasa dari kamus W.J.S Poerwadarminta adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan utama.²⁵ Status atau kedudukan biasanya didefinisikan sebagai suatu peringkat atau posisi seorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain. Ralp Linton, sebagaimana dikutip Ishomuddin yang

²⁴ Lihat Georg Simmel "The Sociology of Georg Simmel". Dalam M. Munandar Soelaeman (ed.), *Ilmu Sosial Dasar; Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: PT. Eresco, 1995), hlm. 27-28.

²⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 735.

mendefinisikan status sebagai posisi yang diduduki oleh individu-individu tertentu dalam suatu sistem sosial. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban, peran adalah pemeranan dari seperangkat kewajiban dan hak-hak tersebut. Maka dalam keluarga poligami terdapat adanya suatu peranan dan status sosial yang terdapat di dalamnya, seperti seorang laki-laki yang berstatus sebagai suami berperan sebagai kepala rumah tangga, pencari nafkah dan lain-lain. Sedangkan seorang perempuan yang berstatus sebagai isteri berperan merawat, mengurus, mendidik serta mengatur perihal yang terdapat di dalam rumah tangga. Sehingga status isteri yang terdapat di keluarga poligami bisa juga dinamai isteri tua atau isteri muda.

Menurut teori struktural-fungsional, masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Sistem ini dipakai oleh kaum borjuis yang merupakan *status quo*, karena tidak mau menerima perubahan melalui jalan konflik atau pertentangan. Menurut Ritzer, jika terjadi konflik, maka penganut teori ini memusatkan perhatiannya kepada masalah bagaimana cara menyelesaikannya sehingga masyarakat tetap dalam keseimbangan. Sehingga perubahan yang terjadi dalam masyarakat berjalan secara evolusionis, perlahan-lahan.²⁶

Menurut teori struktural-fungsional masyarakat berada dalam kondisi statis atau tepatnya bergerak dalam kondisi keseimbangan, namun menurut

²⁶ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Alimandan (terj.) (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 1985), hlm. 21.

teori konflik masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan yang ditandai oleh pertentangan yang terus menerus di antara unsur-unsurnya.²⁷ Teori konflik yang digagas oleh Karl Marx didasarkan pada kekecewaannya pada sistem ekonomi kapitalis yang dianggapnya mengeksploitasi buruh. Bagi Marx, dalam masyarakat terdapat dua kekuatan yang saling berhadapan, yakni kaum borjuis yang menguasai sarana produksi ekonomi dan kaum proletar atau buruh yang dikendalikan oleh kaum borjuis. Antara kedua kelompok ini selalu terjadi konflik.²⁸

Menurut Karl Marx, manusia pada hakikatnya mengejar kepentingannya sendiri, dan ia melihat masyarakat manusia sebagai sebuah proses perkembangan yang akan menyudahi konflik melalui konflik.²⁹ Ia mengantisipasi bahwa kedamaian dan keharmonisan akan menjadi hasil akhir sejarah perang dan revolusi kekerasan. Dengan kekecualian masa-masa yang paling awal dari masyarakat sebelum munculnya hak milik pribadi, ciri utama hubungan-hubungan sosial adalah perjuangan kelas.³⁰ Namun bentrokan ekonomis ini akan berakhir di dalam sebuah bentuk masyarakat tanpa kelas, dimana dimensi ekonomis menentukan dimensi-dimensi lainnya.³¹

²⁷ *Ibid.*, hlm. 25-26.

²⁸ Tom Campbell, *Tujuh teori Sosial* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 146-147.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 143.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 134.

³¹ Soerjono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat*, Cet. II (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hlm. 252.

Konflik sangat erat terjalin dengan berbagai proses yang mempersatukan dalam kehidupan sosial. Konflik dan persatuan dapat dilihat sebagai bentuk lain dari sosiologi dan merupakan interaksi yang lebih bersifat timbal balik. Menurut Teori konflik memandang masyarakat senantiasa berada dalam proses dinamis dan bergerak menuju proses perubahan yang ditandai oleh adanya unsur pertentangan (*disconsensus*). Teori konflik melihat bahwa setiap elemen sangat berpotensi membuka peluang disintegrasi sosial. Adanya ketenteraman dalam masyarakat hanya disebabkan oleh adanya faktor tekanan atau pemaksaan dari golongan yang berkuasa.³²

Dalam hal ini, konsep konflik mengajarkan teori keseimbangan diantara wewenang dan posisi. Kekuasaan dan wewenang terjadi secara tidak merata, karena dengan adanya wewenang, menunjukkan adanya berbagai posisi yang berbeda dalam masyarakat. Kekuasaan menyangkut seorang pelaku yang melaksanakan kehendaknya, maka kekuasaan berkaitan dengan kepatuhan. Bergulatnya dua unsur inilah yang potensial membuka kran konflik, sehingga dengan sendirinya peran utama dari kajian konflik antara lain, adalah untuk mengidentifikasi berbagai peranan, baik yang menyangkut wewenang maupun posisi masyarakat.³³ Dengan demikian, masyarakat dalam kajian teori konflik terbagi menjadi dua, yaitu kelompok masyarakat yang dikategorikan sebagai penguasa dan kelompok masyarakat yang dikategorikan sebagai yang dikuasai .

³² George Ritzer, *op.cit.*, hlm 26.

³³ Sorjono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat*, Cet II (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hlm. 290.

Dalam interaksi yang terdapat di keluarga poligami, seorang suami mempunyai kepentingan untuk mempertahankan isteri-isterinya, begitupun sebaliknya seorang isteri yang dipoligami dapat bertahan di dalam lingkungannya karena mempunyai kepentingan. Sebagai pemimpin dalam keluarga, seorang suami mampu mempersatukan isteri-isterinya dengan memberikan mereka perasaan akan tujuan yang sama dan menciptakan simbol persatuan, yaitu dengan adanya kebersamaan diantara mereka. Hal ini menjadikan seorang suami sebagai obyek dominasi keharmonisan dalam keluarga. Namun seorang isteri sebagai subyek yang dikuasai pun akan mempertahankan statusnya dalam komunitas tersebut. Bentrokan materi dan immateri dalam keluarga poligami, akan melahirkan sebuah konflik yang senantiasa berada dalam proses dinamis dan bergerak menuju proses perubahan yang ditandai oleh adanya unsur pertentangan (*disconsensus*).

Berdasarkan paparan di atas maka interaksi isteri-isteri yang dipoligami dengan anggota keluarga dan lingkungan sosialnya yang terdapat di Desa Cibening, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta akan muncul suatu perilaku yang dapat membentuk suatu proses dinamis dalam kehidupan rumah tangga poligami. Adanya status dan peran dalam keluarga poligami akan membentuk suatu struktur yang menimbulkan adanya kekuasaan, kepentingan, dan konflik. Pihak yang mempertahankan *status quo* dengan keseimbangan (*equilibrium*) akan dapat berkembang dan terkoreksi tanpa adanya konflik dari pihak yang berposisi. Jadi, adanya pengevaluasian satu sama lain dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang menjadi dasar pijakan keputusan yang

mendominasi. Untuk itu, penelitian ini akan difokuskan pada: bagaimana pola antar isteri dalam keluarga poligami di dalamnya dan bagaimana faktor-faktor yang akan mempengaruhi *cohesiveness* antar isteri di dalam keluarga poligami.

F. Metode Penelitian

Dalam setiap kegiatan penelitian yang bersifat ilmiah, metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting, karena dengan menggunakan metode penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cibening, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta, Propinsi Jawa Barat. Pemilihan wilayah penelitian ini didasari alasan bahwa Desa Cibening merupakan salah satu daerah yang memiliki pola pengembangan industri di wilayah tersebut, yang bermula dari masyarakat agraris (pra industri) menuju masyarakat industri.

Tumbuh suburnya pembangunan pabrik-pabrik dan peluang kerja yang berada di wilayah Kecamatan Bungursari mengakibatkan adanya peningkatan penduduk di wilayah tersebut. Hal ini dibuktikan banyaknya para pendatang yang berasal dari berbagai daerah selain untuk bekerja mereka pun ada yang berdomisili di wilayah tersebut, dan salah satunya di Desa Cibening. Diantara para pendatang yang berdomisili di Desa Cibening, sebagian dari mereka ada yang melakukan praktik poligami.

Ada sebelas keluarga yang melakukan praktik poligami, sehingga Desa Cibening merupakan desa yang paling banyak dalam melakukan praktik poligaminya dibandingkan dengan desa lain yang berada di Kecamatan Bungursari.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lima keluarga poligami yang terdiri dari delapanbelas orang yang melakukan praktik poligami di antaranya; tigabelas orang isteri yang dipoligami dan lima orang suami yang melakukan praktik poligami. Namun penelitian ini lebih mengkhususkan kepada tigabelas orang isteri yang dipoligami untuk mendapatkan sumber data yang dibutuhkan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang datanya diambil langsung dari lokasi penelitian di Desa Cibening, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta, Propinsi Jawa Barat.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara (*interview*) adalah sebuah metode dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh data atau informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan kepada subyek (isteri) dari keluarga poligami sebagai *key person* dalam penelitian ini. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan sistem berencana, maksudnya bahwa pewawancara harus mempersiapkan pedoman wawancara atau daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara untuk mencapai data yang maksimum. Disamping itu juga digunakan wawancara bebas, pertanyaan diajukan secara bebas tidak

terikat pada alternatif jawaban, agar yang diwawancarai bisa mengeluarkan pendapat atau isi hatinya dalam menanggapi permasalahan tersebut.³⁴ Wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang faktor-faktor relasi antar isteri yang dipoligami dan eksistensinya dalam kehidupan lingkungan sosialnya. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap tigabelas orang isteri yang dipoligami dalam lima keluarga yang melakukan praktik poligami di Desa Cibening, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta, Propinsi Jawa Barat

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama penglihatan dan pendengaran. Observasi yang dilakukan selama satu setengah bulan ini perlu dilakukan secara teliti terhadap suatu obyek penelitian. Oleh karena itu, observasi merupakan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁵ Pengamatan ini merupakan sumber data yang menjadi dasar bagi tahap pengumpulan data berikutnya. Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara langsung relasi antar isteri dalam rumah tangga keluarga poligami.

³⁴ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 143.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2; Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1986), hlm. 136.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mencari data berupa catatan dari buku-buku, identitas formal, surat kabar, majalah, arsip pemerintah dan lembaga terkait yang berhubungan dengan poligami. Khusus data tentang kondisi penelitian wilayah dan kependudukan dalam penelitian ini diperoleh dari kantor kelurahan dan kecamatan setempat.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan. Analisis meliputi kegiatan mengerjakan data, menata dan membaginya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari lebih lanjut, serta apa yang akan dilaporkan. Analisis data merupakan penyerderhanaan ke dalam bentuk yang mudah difahami dan dapat diinterpretasikan yang nantinya dapat memudahkan penyusun dalam menyusun laporan penelitian.³⁶

Dalam menganalisis data, digunakan metode kualitatif dengan menggunakan pola pikir induktif, yaitu pengambilan keputusan dari khusus ke umum. Metode ini dimaksudkan untuk menganalisa data para pelaku poligami yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara,

³⁶ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 213.

khususnya yang ada kesamaan unsur, sehingga dapat digeneralisasikan menjadi suatu kesimpulan umum.

Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif, yaitu menggambarkan secara komprehensif terhadap gejala, keadaan atau kelompok tertentu untuk menentukan adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan faktor-faktor lain di masyarakat.³⁷ Analisis semacam ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana realita praktik poligami khususnya dalam hal relasi antar isteri dalam keluarga poligami yang terjadi di Desa Cibening, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini diharapkan dapat menjadi kerangka berpijak untuk melangkah ke pembahasan bab-bab berikutnya.

Bab II mengemukakan tentang gambaran umum wilayah penelitian dan pengertian tentang poligami. Gambaran umum desa yang meliputi letak geografis berupa letak dan luas wilayah penelitian, keadaan demografi yang berupa komposisi penduduk, pendidikan dan agama serta keadaan sosial budaya dan ekonomi masyarakat setempat. Selanjutnya gambaran umum tentang poligami dengan langkah awal mendefinisikan poligami secara umum,

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Reseach*, jilid II (Yogyakarta: UGM Press, 1989) hlm. 93.

menggambarkan poligami pada pra Islam dan pada masa Nabi selanjutnya poligami di Indonesia dan diakhiri membahas tentang keadilan dalam rumah tangga poligami.

Bab III membahas tentang profil pelaku poligami di Desa Cibening yang diawali dengan keluarga yang melakukan praktik poligami di Desa Cibening, peran para siteri dalam rumah tangga poligami, relasi isteri dengan anggota keluarga dan lingkungan sosial, problematika rumah tangga poligami dan terakhir membahas pandangan masyarakat Cibening terhadap praktik poligami.

Bab IV membahas tentang faktor-faktor relasi dalam keluarga poligami, diantaranya faktor pendorong terjadinya poligami, faktor kesediaan isteri dalam poligami yang meliputi faktor kesehatan, keturunan, dan status sosial, selanjutnya faktor yang mempengaruhi relasi antar isteri yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor emosional, dan rohaniah sedangkan faktor eksternal meliputi faktor ekonomi dan lingkungan sosial.

Bab V merupakan bab penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang telah penulis sebutkan dalam bab-bab sebelumnya maka penulis memberikan kesimpulan dari tulisan tersebut antara lain:

1. Terdapat dua tipologi keluarga poligami dari lima keluarga yang melakukan praktik poligami di Desa Cibening. *Pertama*, keluarga poligami yang harmonis dan memiliki interaksi yang baik dalam menata kehidupan rumah tangga mereka. Tiga keluarga poligami yang terdiri dari sembilan orang isteri tersebut terbentuk dengan adanya rasa saling menghormati, pengertian, menyayangi dan memiliki komunikasi yang baik antar isteri yang satu dengan yang lainnya, hal ini terlihat dari segi internal maupun eksternal. Sehingga timbul adanya rasa kebersamaan dalam mengarungi kehidupan rumah tangga mereka. *Kedua*, keluarga poligami yang tidak harmonis terdiri dari dua keluarga dengan empat orang isteri. Interaksi isteri-isteri yang terjalin diantara mereka selalu dihiasi dengan ketegangan dalam kehidupan rumah tangganya. Komunikasi yang terbentuk pun selalu memicu pada konflik yang dapat menimbulkan perselisihan, sehingga kesejahteraan dalam rumah tangga tidak terealisasikan dengan baik karena di dalamnya selalu muncul

permasalahan yang rumit dalam kehidupan rumah tangga keluarga poligami mereka.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *cohesiveness* antar isteri dalam rumah tangga keluarga poligami di Desa Cibening diantaranya ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah faktor emosional dan faktor rohaniah. Faktor emosional mencakup adanya rasa saling pengertian, percaya, memahami dan menghormati antara isteri yang satu dengan yang lainnya. Faktor pemahaman agama timbul karena adanya kedekatan isteri-isteri yang dipoligami dengan Tuhannya. Faktor internal ini dapat mempengaruhi antara isteri yang dipoligami dengan persoalan yang dia hadapi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi antara dirinya (isteri yang dipoligami) dengan lingkungannya, seperti faktor ekonomi dan faktor lingkungan sosial. Faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat vital dalam kehidupan rumah tangga poligami, khususnya dalam relasi antar isteri dalam keluarga poligami. Adanya keseimbangan dalam pembagian materi (nafkah lahiriah) kepada para isteri-isteri yang dipoligami akan menjadikan adanya keharmonisan dalam kehidupan rumah tangga. Namun jika tidak adanya keharmonisan dalam rumah tangga dalam keluarga poligami, maka hal itu akan mengakibatkan adanya konflik di dalamnya. Faktor lingkungan sosial menuntut para isteri yang dipoligami untuk berinteraksi dengan lingkungan masyarakatnya.

B. Saran-Saran

Setelah memberikan kesimpulan dari tulisan yang telah penulis paparkan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti yang akan datang terutama pemerhati masalah perkawinan poligami khususnya tentang relasi antar isteri dalam keluarga poligami agar dapat menggali lebih dalam lagi tentang interaksi yang terdapat di dalam rumah tangga keluarga poligami. Karena interaksi dalam keluarga poligami merupakan suatu proses sosial yang dinamis dalam realitas perkawinan di masyarakat sekarang ini.
2. Poligami adalah suatu hal yang sangat pelik dan tidak semua orang mampu menempuhnya dengan selamat kecuali orang-orang yang paham betul makna dan tujuan dari poligami tersebut. Maka dalam hal ini hendaklah lembaga agama dan organisasi Islam mengadakan penyuluhan hukum tentang hakekat dan tujuan perkawinan termasuk perkawinan poligami agar masyarakat mempunyai kesadaran yang tinggi sebelum melakukan poligami dengan melihat kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan memberikan gambaran yang jelas tentang hak-hak dan kewajiban suami isteri dalam kehidupan keluarga khususnya keluarga poligami di Desa Cibening, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta, Propinsi Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi; Skematika, teori dan Terapan*. Cet. 2. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2002.
- Adam J.S dan Romney. "A Functional Analysis of Authority". Dalam Sarlito Wirawan Sarwono (ed.). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rajawali Pers, 1991).
- Aj-Jahrani, Musfir. *Poligami dari Berbagai Persepsi*. Bandung: Gema Insani Press, 1996.
- Al-Qazwini, Abu' Abdullah Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibn Majah*. Beirut, t.t.
- Asnawi, Moch. *Himpunan dan Peraturan Undang-Undang RI tentang Perkawinan serta Peraturan Pelaksanaannya*. Semarang: Depag Jateng, 1987.
- Badudu, J.S dan Sutan Moh. Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet.1. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Baidan, Nasaruddin. *Tafsir bi al-ra'yi Upaya Penggalian Konsep Wanita dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Basyir, Ahmad Azhar. *Hukum Perkawinan Islam*. Cet. 9. Yogyakarta: UII Press, 1999.
- Beauvoir, Simone De. *The Second Sex; Book One Facts and Mythos*, Toni B. Febriantoro (Terj.). *Second Sex, Fakta dan Mitos*. Surabaya: Pustaka Promethea, 2003.
- Campbell, Tom. *Tujuh teori Sosial*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000.
- Goode, William J. *Sosiologi Keluarga*. Cet. IV. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 2; Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1986.
- *Metode Penelitian Reseach*. jilid II. Yogyakarta: UGM Press, 1989.
- Hasyim, Syafiq. *Hal-hal tak Terpikirkan Tentang Isu-isu Perempuan dalam Islam*. cet I. Bandung: Mizan, 2001.

- Ishomuddin. *Sosiologi Perspektif Islam*. Malang: UMM Press, 2005.
- Johnson, Doyle Paul. *Sociological Theory; Classical Founders and Contemporary Perspectives*. Robert M.Z. Lawang (Terj.). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jilid 1. Jakarta: PT. Gramedia, 1986.
- Joko, Nurbowo Apiko. *Indahnya Poligami*. Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Lindsey, Linda L. *Gender Roles: a Sociological Perspective*. New Jersey: Prentice Hall, 1990.
- Linton, Ralp. "Sociology". Dalam Ishomuddin (ed.). *Sosiologi Perspektif Islam* Malang: UMM, 2005.
- Mahmudah, "Konsep Perempuan Karier Menurut Pandangan Etika Jawa". Dalam *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Filsafat UGM, 1997.
- Manan, Fajria Novaria dkk. *Proses Sosialisasi Anak dalam Keluarga Poligini di Pedesaan Kabupaten Subang*. Jakarta: CV. Eka Putra, 1995.
- Mas'udi, Masdar F. *Islam & Hak-Hak Reproduksi Perempuan*. Bandung: Mizan, 1997.
- Mulia, Musdah. *Pandangan Islam tentang Poligami*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999.
- Muthahari, Murtheza. *The Rights of Women in Islam*. M. Mushem (Penj.). *Hak-hak Wanita dalam Islam*. Cet. II. Jakarta: Lentera, 1995.
- Najwah, Nurun. "Studi atas Hadis-Hadis tentang Poligami". Dalam *Jurnal Musawa* (Jurnal Studi Gender dan Islam). Vol. 1. No. 1, 2002.
- Nasution, Khoiruddin. *Riba dan Poligami; Sebuah Studi atas Pemikiran Muhammad Abduh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Plus A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1987.

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa P dan K. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet.2. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Qardhawi, Yusuf. *Sistem Masyarakat Islam dalam Al Qur'an & Sunnah*. Cet.I. Solo: Citra Islami Press, 1997.
- Rahman, Abdur. *Shari'ah The Islamic Law*. Basri Iba Asghary dan Wadi Masruri (Penj.). *Perkawinan dalam Syari'at Islam*. Cet.1. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Alimandan (terj.). Jakarta: PT. RajaGrafindo, 1985.
- Rochmaniyah, Inayah. "Poligami atau Monogami: Menggagas Penafsiran Asghar Ali Engineer terhadap Quran surat Al-Nisa". Dalam *Jurnal studi Ilmu-ilmu al-Quran dan Hadis*. Vol..2. No.1, 2001.
- Ross, H. Laurence. "Perspectives on The Social Order". Dalam Isomuddin (ed.). *Sosiologi Perspektif Islam*. Malang: UMM, 2005.
- Sadli, Saporinah dan Soermartipat Monodewo. "Identitas Gender dan Peranan Gender". Dalam T.O Ihromi (ed). *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Salim, Hidayah. *Wanita Islam Kepribadian dan Perjuangannya*. cet. 7. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994.
- Sarwono, Sarlito Wirawan (ed.). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. cet. 7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Konsep Wanita Islam menurut Qur'an, hadis dan Sumber-Sumber Ajaran Islam*. Jakarta: Inis, 1993.
- Simmel, Georg. "The Sociology of Georg Simmel". Dalam M. Munandar Soelaeman (ed.). *Ilmu Sosial Dasar; Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT. Eresco, 1995.
- ". "The Sociology of Georg Simmel". Dalam Isomuddin (ed.). *Sosiologi Perspektif Islam*. Malang: UMM Press, 2005.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES. 1989.

- Soekanto, Sorjono. *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat*. Cet II. Jakarta: CV. Rajawali, 1984.
- dkk. *Kamus Sosiologi*. cet. 2. Jakarta: CV Rajawali, 1985.
- dan Winarno Yudho. *Georg Simmel; Beberapa Teori Sosiologis*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- *Pendekatan Sosiologis Terhadap Hukum*. Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Soelaeman, M. Munandar. *Ilmu Sosial Dasar; Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT. Eresco, 1995.
- Sumiyati. *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan*. Yogyakarta: Liberty, 1986.
- Suprpto, Bibit. *Lika-Liku Poligami*. Yogyakarta: Al-Kautsar, 1990.
- Surah, Abu Isa Muhammad bin 'Isa bin. *al-Ja'mi' al-Sahih, Sunan al-Turmuzi*. Beirut, t.t.
- Suryadilaga, M. Al-Fatih. "Sejarah Poligami dalam Islam", dalam *Jurnal Musawa (Jurnal Studi Gender dan Islam)*. Vol. 1. No. 1, 2002.
- Susanto, Astrid S. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Cet. V. Jakarta: Bina Cipta, 1985.
- Syaifuddin, Abdul Bari. *Ensiklopedia Indonesi*. Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Tasmara, Toto. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Tatapagarsa, Humaidi. *Hakekat Poligami dalam Islam*. Surabaya: Usaha Nasional, t.t.
- Turkamani, Husain 'Ali. *Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam; Mengungkap Rahasia Isu Emansipasi*. Cet.I. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992.
- Walgito, Bimo *Psikologi Sosial; Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1983.
- Warson, Ahmad. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya, 1984.
- Zuhdi, Masjfuk. *Masail Fiqhi*. cet. 7. Jakarta: Haji Mas Agung CV, 1994.

CURRICULUM VITAE

A. Data Diri

Nama : NURUL HIDAYAH

Tempat/Tgl Lahir : Purwakarta, 31 Maret 1982

Alamat

- Asal : Perum Pupuk Kujang Cikampek
Jl. Jamuju Blok.E-34 Cikampek, Kerawang-Jawa Barat
- Jogja : Wisma An-Najah, Jl. Pedak Baru No. 2.A
Bantul, Yogyakarta

B. Data Orang Tua

Nama

- Bapak : H. Muchrodi
Pekerjaan : Karyawan BUMN
- Ibu : Sri Ekowati W (Alm.)
Pekerjaan : -

Alamat : Perum Pupuk Kujang Cikampek

Jl. Jamuju Blok.E-34 Cikampek, Karawang-Jawa Barat.

C. Riwayat Pendidikan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Angkatan 2001

MA Al Muthohhar	di Purwakarta	Tahun 1998 - 2001
SMPN II Purwakarta	di Purwakarta	Tahun 1995 - 1998
SDN Cibening I	di Purwakarta	Tahun 1989 - 1995
TK Tunas Karya	di Purwakarta	Tahun 1987 - 1989

Pedoman Wawancara

A. Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap praktik poligami yang berada di Desa Cibening?
2. Apakah praktik poligami yang berada di Desa Cibening masih berdasarkan prosedur hukum negara atau hanya melalui jalur agama saja?
3. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya poligami di Desa Cibening?
4. Bagaimana pendapat Bapak terhadap perempuan yang di poligami?
5. Faktor-faktor kesediaan apa saja yang menyebabkan perempuan mau di poligami?
6. Menurut Bapak, bagaimana relasi para isteri dalam rumah tangga poligami?
7. Menurut Bapak, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi relasi antar isteri dalam keluarga poligami di Desa Cibening?
8. Problematika apa saja yang biasanya terjadi di dalam rumah tangga poligami?
9. Menurut Bapak bisakah suami yang berpoligami berlaku adil terhadap isteri-isterinya?
10. Apa saran Bapak terhadap laki-laki ataupun perempuan yang akan ataupun yang telah melakukan poligami untuk mengatur keharmonisan dalam rumah tangga poligami?

B. Suami

1. Pada tahun berapa Bapak menikah?
2. Apakah Bapak memiliki isteri lebih dari satu?
3. Apa yang melatarbelakangi Bapak untuk berpoligami?
4. Apakah Bapak mengetahui syarat-syarat dan hukum poligami dalam Islam?
5. Apa tujuan Bapak melakukan poligami?

6. Bagaimana cara Bapak dalam melakukan poligami, apakah melalui jalur hukum negara ataukah cukup dengan jalur agama saja?
7. Apakah Bapak berpoligami atas seizin isteri?
8. Faktor apa yang menyebabkan isteri Bapak mengizinkan?
9. Apakah ketika Bapak melakukan poligami, isteri Bapak mengetahuinya?
10. Bagaimana reaksi atau sikap isteri ketika mengetahui Bapak menikah lagi?
11. Bagaimana hubungan Bapak dengan isteri-isteri yang lain, setelah Bapak menikah lagi?
12. Bagaimana Bapak membagi waktu antara isteri yang satu dengan yang lain?
13. Apakah ada kecemburuan sosial diantara isteri-isteri yang lain?
14. Apakah ada perselisihan dalam rumah tangga?
15. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya perselisihan
 - a. Anak
 - b. Pembagian waktu
 - c. Nafkah
 - d. Faktor lain
16. Bagaimana menyikapi perselisihan antar isteri?
17. Bagaimana hubungan Bapak dengan anak-anak?
18. Bagaimana Bapak mengatur perekonomian dalam keluarga?
19. Bagaimana pendapat Bapak terhadap peran isteri dalam rumah tangga poligami?
20. Kegiatan keagamaan apa saja yang Bapak ikuti sampai saat ini?
21. Bagaimana solusi Bapak dalam menyikapi persoalan rumah tangga dalam keluarga poligami?
22. Apa saran Bapak terhadap laki-laki yang akan ataupun yang telah melakukan poligami untuk menatur keharmonisan dalam rumah tangga poligami?

C. Isteri

1. Pada tahun berapa Ibu menikah?
2. Bagaimana pendapat Ibu tentang poligami dalam Islam?
3. Dari mana Ibu mengetahui bahwa Bapak menikah lagi?
4. Apa yang Ibu lakukan ketika Ibu mengetahui hal tersebut?

5. Apa faktor pendorong Ibu untuk mau dipoligami?
6. Bagaimana hubungan Ibu dengan isteri-isteri yang lainnya?
7. Bagaimana hubungan Ibu dengan Suami?
8. Bagaimana hubungan Ibu dengan anak Ibu sendiri ataupun dengan anak-anak dari isteri yang lain?
9. Selama ini, apakah hubungan Ibu dengan suami, isteri-isteri yang lain ataupun dengan anak-anak yang lain memiliki hubungan yang baik?, contohnya?
10. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hubungan Ibu dengan isteri yang satu dengan yang lain ataupun dengan anak-anak dari isteri lain?
11. Persoalan apakah yang sering muncul di tengah-tengah keluarga rumah tangga Ibu?
12. Bagaimana Ibu menyikapi ketika ada permasalahan dalam rumah tangga ataupun keluarga besar?
13. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya permasalahan tersebut?
14. Bagaimana Ibu mengatur perekonomian dalam rumah tangga?
15. Apakah Ibu merasakan adanya keadilan dalam pembagian nafkah (materi dan immateri)?
16. Apakah Ibu mempunyai moment khusus atau sekedar kumpul-kumpul bersama dengan isteri-isteri yang lain?
17. Bagaimana pendapat Ibu tentang peran isteri dalam rumah tangga khususnya dalam keluarga poligami?
18. Bagaimana solusi Ibu dalam menyikapi persoalan rumah tangga dalam keluarga poligami?
19. Kegiatan keagamaan apa saja yang Ibu ikuti sampai saat ini?
20. Bagaimana saran Ibu terhadap perempuan yang akan ataupun yang telah di poligami untuk mengatur keharmonisan dalam rumah tangga poligami?

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Husna
Usia : 42 Tahun
Pendidikan : Strata 1
Pekerjaan : Pegawai Pengadilan Agama Purwakarta
Jabatan : Panitera Muda Hukum
Alamat : Kaum Kidul Rt 05/ 02 Cipaisan-Purwakarta
2. Nama : Wenda Kusnadi
Usia : 37 Tahun
Pendidikan : D-4
Pekerjaan : Pegawai Kecamatan
Jabatan : Kepala Pemerintahan
Alamat : Desa Cibungur Rt. 02/ 02, Kec. Bungursari, Kab. Purwakarta
3. Nama : Jaja S.Ag
Usia : 38 Tahun
Pendidikan : S-1
Pekerjaan : Pegawai KUA Kecamatan Bungursari
Jabatan : Bagian Administrasi
Alamat : Desa Ciwangi Rt. 01/ 03, Kec. Bungursari, Kab. Purwakarta
4. Nama : Ujang Junaedi
Usia : 53 Tahun
Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : Pegawai Kelurahan
Jabatan : Kaur Keuangan
Alamat : Kp. Mekarjaya Rt. 12/ 04, Ds. Cibening, Bungursari-Purwakarta
5. Nama : Abdurahman
Status : Suami
Usia : 72 Tahun
Pendidikan : STM
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Cibening Rt. 01/01, Kec. Bungursari, Kab. Purwakarta
6. Nama : Enong Herawati
Status : Isteri Pertama dari Bapak Abdurrahman
Usia : 54 Tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Desa Cibening Rt. 01/ 01, Kec. Bungursari, Kab. Purwakarta
7. Nama : Pepen Maemunah
Status : Isteri Kedua dari Bapak Abdurrahman
Usia : 43 Tahun

Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Desa Cibening Rt. 01/ 01, Kec. Bungursari, Kab. Purwakarta

8. Nama : Sunarsih
Status : Isteri Ketiga dari Bapak Abdurrahman
Usia : 42 Tahun
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Desa Cibening Rt. 01/ 01, Kec. Bungursari, Kab. Purwakarta

9. Nama : Sunarti
Status : Isteri Keempat dari Bapak Abdurrahman
Usia : 38 Tahun
Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Desa Cibening Rt.01/ 01, Kec. Bungursari, Kab. Purwakarta

10. Nama : Salimah
Status : Isteri Kelima dari Bapak Abdurrahman
Usia : 28 Tahun
Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Desa Cibening Rt.01/ 01, Kec. Bungursari, Kab. Purwakarta

11. Nama : Sukaesih
Status : Anak Kedua dari isteri Ketiga dari Bapak Abdurrahman
Usia : 23 Tahun
Pendidikan : S-1
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Alamat : Desa Cibening Rt. 01/ 01, Kec Bungursari, Kab. Purwakarta

12. Nama : Fitriyani
Status : Anak Kedua dari isteri Keempat dari Bapak Abdurrahman
Usia : 21 Tahun
Pendidikan : SMU
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Cibening Rt. 01/ 01, Kec Bungursari, Kab. Purwakarta

13. Nama : Apep Syape'i
Status : Suami
Usia : 44 Tahun
Pendidikan : SLA
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Alamat : Kp. Mekarjaya Rt. 12/ 04 Cibening, Bungursari-Purwakarta.

14. Nama : Entin Kartini
Status : Isteri Pertama dari Bapak Apep
Usia : 44 Tahun
Pendidikan : SMP

- Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Kp. Mekarjaya Rt. 12/ 04 Cibening, Bungursari- Purwakarta.
15. Nama : Yuliah
Status : Isteri Kedua dari Bapak Apep
Usia : 44 Tahun
Pendidikan : D-3
Pekerjaan : Guru
Alamat : Kp. Mekarjaya Rt. 12/ 04, Cibening, Bungursari-Purwakarta.
16. Nama : Tias Safita
Status : Anak Ketiga dari Bapak Apep
Usia : 19 Tahun
Pendidikan : SMU
Alamat : Kp. Mekarjaya Rt. 12/ 04 Cibening, Bungursari-Purwakarta.
17. Nama : Irwan Kusumah
Status : Suami
Usia : 30 Tahun
Pendidikan : SebaPolri
Pekerjaan : Polisi
Alamat : Kp. Mekarjaya Rt. 12/ 04 Cibening, Bungursari-Purwakarta.
18. Nama : Nina Supartina
Status : Isteri Pertama dari Bapak Irwan Kusumah
Usia : 30 Tahun
Pendidikan : SMEA
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Kp. Mekarjaya Rt. 12/ 04 Cibening, Bungursari-Purwakarta.
19. Nama : Ropi'ah
Status : Isteri Kedua dari Bapak Irwan Kusumah
Usia : 27 Tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Rengasdengklok-Karawang
20. Nama : Siti Habibah
Status : Ibu kandung Entin Kartini dan Nenek dari Irwan Kusumah
Usia : 73 Tahun
Pendidikan : SR
Alamat : Kp. Mekarjaya Rt. 12/ 04 Cibening, Bungursari-Purwakarta.
21. Nama : Hj. Aan Hasanah
Status : Kakak kandung Entin. K dan Ibu kandung Irwan Kusumah
Usia : 50 Tahun
Pendidikan : SLP
Pekerjaan : Ibu rumah tangga.
Alamat : Kp. Mekarjaya Rt. 12/ 04 Cibening, Bungursari-Purwakarta.

22. Nama : Kasmudi
Status : Suami
Usia : 33 Tahun
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Buruh pabrik
Alamat : Kp. Mekarjaya Rt. 12/ 04 Cibening, Bungursari-Purwakarta.
23. Nama : Ruqoyah
Status : Isteri Pertama dari Bapak Kasmudi
Usia : 32 Tahun
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Kp. Mekarjaya Rt. 12/ 04 Cibening, Bungursari-Purwakarta.
24. Nama : Teitri
Status : Isteri Kedua dari Bapak Kasmudi
Usia : 17 Tahun
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Buruh pabrik
Alamat : Ds. Karangmukti, Kec. Bungursari- Purwakarta.
25. Nama : Mamat Darmatin
Status : Suami
Usia : 37 Tahun
Pendidikan : SMU
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Alamat : Kp. Ciloasari Rt. 01/ 01 Cibening, Bungursari-Purwakarta
26. Nama : Rohayati, S.Pdi
Status : Isteri Pertama dari Bapak Mamat Darmatin
Usia : 36 Tahun
Pendidikan : S-1
Pekerjaan : PNS
Alamat : Kp. Ciloasari Rt. 01/ 01 Cibening, Bungursari-Purwakarta
27. Nama : Tursinah Binti Moch. Isman
Status : Isteri Kedua dari Bapak Mamat Darmatin
Usia : 39 Tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Buruh Pabrik
Alamat : Kp. Ciloasari Rt. 01/ 01 Cibening, Bungursari-Purwakarta
28. Nama : Udung Mansur
Status : Tetangga Bapak Apep, Bapak Irwan dan Bapak Kasmudi.
Usia : 41 tahun
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Ketua RT. 12
Alamat : Kp. Mekarjaya Rt. 12/ 04 Cibening, Bungursari-Purwakarta.

29. Nama : Yatnih Kurniasih
Status : Tetangga Bapak Apep, Bapak Irwan dan Bapak Kasmudi
Usia : 32 Tahun
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Kp. Mekarjaya Rt. 12/ 04 Cibening, Bungursari-Purwakarta.
30. Nama : Yeti Muthmainah
Status : Tetangga Bapak Apep, Bapak Irwan dan Bapak Kasmudi
Usia : 38 Tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Kp. Mekarjaya Rt. 12/ 04 Cibening, Bungursari-Purwakarta.
31. Nama : Nurhasanah
Status : Tetangga Bapak Abdurahman dan Bapak Mamat Darmatin
Usia : 42 Tahun
Pendidikan : D-3
Pekerjaan : Guru
Alamat : Kp. Ciloasari Rt. 01/ 01 Cibening, Bungursari-Purwakarta
32. Nama : Cucu Sa'adah
Status : Tetangga Bapak Apep, Bapak Irwan dan Bapak Kasmudi
Usia : 29 Tahun
Pendidikan : SMU
Pekerjaan : Ibu rumah tangga/ Tokoh Masyarakat
Alamat : Kp. Mekarjaya Rt. 12/ 04 Cibening, Bungursari-Purwakarta.
33. Nama : Nana Suratna
Status : Tetangga Bapak Abdurahman dan Bapak Mamat
Usia : 47 Tahun
Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : Karyawan Swasta/ Ketua RT
Alamat : Kp. Ciloasari rt. 01/ 01 Cibening, Bungursari-Purwakarta
34. Nama : Muhidin
Status : Tetangga Bapak Abdurahman dan Bapak Mamat
Usia : 48 Tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Karyawan Swasta/ Ketua RW
Alamat : Kp. Ciloasari Rt. 01/ 01 Cibening, Bungursari-Purwakarta
35. Nama : Ganang. S
Status : Tetangga Bapak Abdurahman dan Bapak Mamat
Usia : 31 Tahun
Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Alamat : Kp. Ciloasari Rt. 01/ 01 Cibening, Bungursari-Purwakarta